

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Evelyne Claudia¹⁾, Stevanni Gunawan²⁾, Cindy Androsalim³⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Indonesia

Correspondence		
Email: 212120365@students.mikroskil.ac.id ¹⁾ , 212120026@students.mikroskil.ac.id ²⁾ , 212120265@students.mikroskil.ac.id ³⁾	No. Telp:	
Submitted: 15 Juni 2024	Accepted: 21 Juni 2024	Published: 22 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, serta struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba secara simultan maupun parsial dengan alat bantu aplikasi SPSS. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 dengan jumlah 66 perusahaan dari total 84 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan kepemilikan institusional dengan manajemen laba, namun mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, komite audit

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of leverage, firm size, and institutional ownership structure on earnings management simultaneously or partially using SPSS application tools. The sample for this research is food and beverage companies registered on the IDX for the 2021-2022 period with a total of 66 companies out of a total of 84 companies, using a purposive sampling technique. The analytical methods used are classical assumption testing, regression analysis and hypothesis testing. The research results show that partially the leverage and institutional ownership variables have no effect on earnings management, while firm size has a positive and significant effect on earnings management. And the audit committee is not able to moderate the relationship between leverage and institutional ownership and earnings management, but is able to moderate the relationship between firm size and earnings management.

Keywords: *leverage, firm size, institutional ownership, earnings management, audit committee*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah praktik yang dirancang untuk meningkatkan pelaporan laba suatu perusahaan. Ini menjadi penting karena laba operasi bersih merupakan salah satu tolak ukur penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, kondisi ekonomi yang tidak pasti, terutama selama pandemi, menempatkan tekanan pada bisnis, termasuk sektor FMCG (Fast-Moving Consumer Goods). Namun, sektor ini tetap tumbuh karena menyangkut kebutuhan utama masyarakat. Penggunaan media daring dan diversifikasi produk menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk tetap diminati konsumen.

Menurut Prof. Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu (2022), manajemen laba merupakan sebuah teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba. Dalam perspektif ini, praktik manajemen laba digunakan sebagai alat untuk memastikan agar perusahaan tetap memperoleh laba operasi bersih yang menguntungkan. Hal ini menjadi penting karena laba yang stabil dan berkualitas adalah salah satu faktor kunci yang diamati oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Piter R Abdullah, dari Ekonom Center of Reform on Economic (CORE), menunjukkan bahwa sektor FMCG tetap mampu tumbuh meskipun di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Mengacu pada rilis Badan Pusat Statistik pada 15 Januari 2021 lalu, kinerja ekspor tercatat (minus) -2.61%, impor -17.34% dan defisit APBN mencapai 6,09% PDB. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan produk-produk konsumsi sehari-hari. Dalam pandemi COVID-19, penggunaan media daring dan diversifikasi produk menjadi strategi penting bagi perusahaan FMCG untuk tetap diminati konsumen.

Dengan mempertimbangkan pandangan dari para ahli dan praktisi seperti yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor-faktor tertentu seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba? Dan apakah Komite Audit sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba? Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika di balik praktik manajemen laba dan dampaknya pada kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks sektor FMCG.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal.

Mainita Hidayati (2023) menyatakan bahwa teori keagenan menyoroti pentingnya hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen sebagai agen. Manajemen bertindak sebagai pengelola aset perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen sering kali memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi mereka, yang dapat menjadi tantangan dalam pengawasan dan kontrol manajemen terhadap laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba atau pengelolaan laba adalah permainan angka untuk mempertahankan kinerja perusahaan, dengan cara tidak sekedar mengubah-ubah kebijakan akuntansi, tetapi sudah sampai merekayasa pendapatan dan beban yang tidak benar terjadi. Manajemen laba itu untuk mengelabui investor, investor memaknai praktik manajemen laba sebagai manipulasi laba yang sudah melanggar aturan acuan penyusunan laporan keuangan. Adanya manajemen akrual yang menyimpang ini yaitu pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. (Erfan Effendi et al., 2021).

Leverage

Dalam ilmu keuangan, *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan dana pinjaman untuk memperbesar potensi keuntungan atau kerugian dari suatu investasi atau kegiatan bisnis. Dengan *leverage*, investor atau perusahaan dapat meningkatkan pengembalian investasi mereka tanpa harus menggunakan modal sendiri secara penuh.

Menurut (Kasmir, 2020), perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu

mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut (Dr. Darmawan, 2020) dalam *leverage*, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi adalah rasio *leverage*. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Secara umum proksi ukuran perusahaan yang digunakan yaitu logaritma *natural* aset (Sheridan Titman, 2017).

Menurut Paramita dan Isarofah (2016), Ukuran perusahaan merujuk pada skala di mana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil dengan menggunakan berbagai metode, seperti total aset, logaritma dari ukuran, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar umumnya memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen perusahaan dan laba dengan hati-hati dan secara efisien.

Besar dari ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapabilitas pasar yang terdapat dua pendanaan aset yang dimiliki perusahaan yaitu modal dan utang sendiri, perusahaan cenderung lebih menarik dan lebih diperhatikan publik, jika perusahaan tersebut besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab social yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil dibandingkan melalui penjualan. (Hery, 2023)

Struktur Kepemilikan Institusional

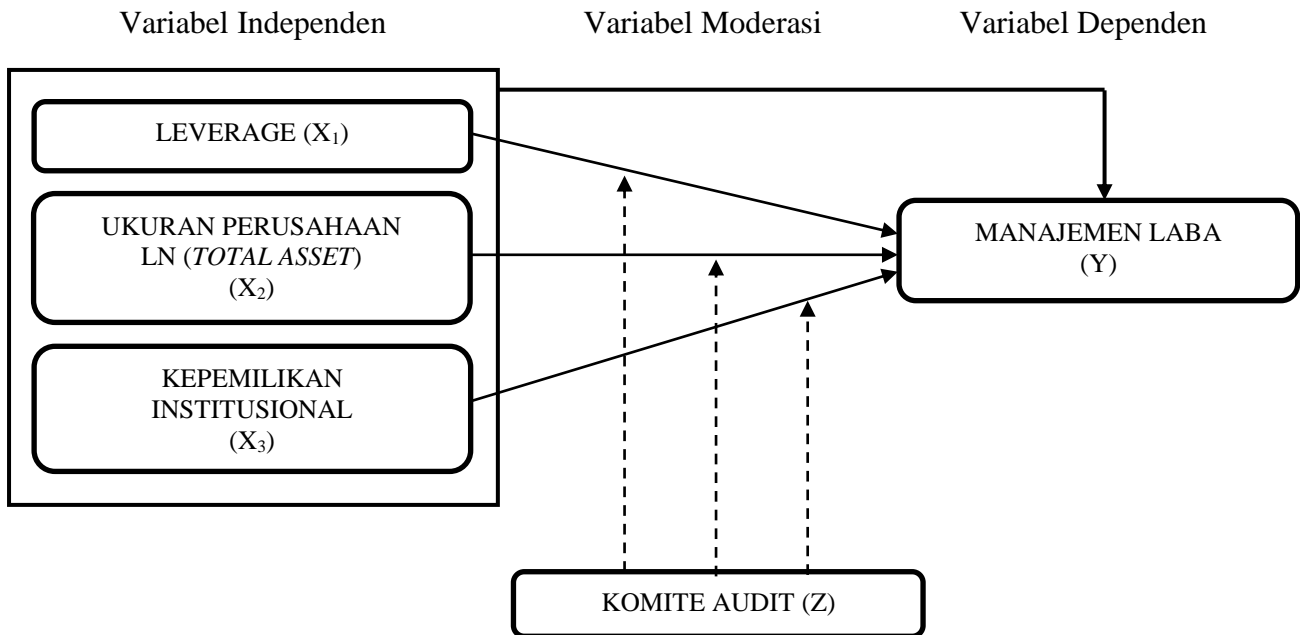
Menurut (Fitri Yeni et al., 2024), Kepemilikan saham institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, institusi keuangan dan lainnya.

Komite Audit

Menurut (Dr. Hasnati, 2022) komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Faktor-faktor yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan struktur kepemilikan institusional (X_3) sebagai variabel independen. Komite audit (Z) sebagai variabel moderating, sedangkan manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *leverage* jika semakin tinggi maka akan mempengaruhi kredit (*debt covenant*) sehingga perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan kredit berlebihan, maka dari itu dilakukan metode untuk menghindari dan meningkatkan laba perusahaan, tujuannya untuk mengurangi biaya dan mampu menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. *Leverage* mempengaruhi pendapatan setelah bunga dan pajak, atau pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa. (H. Sri Sulistyanto, 2018)

Penelitian dari manajemen laba yang dilakukan oleh (Loen, 2022) menyatakan *leverage* mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap manajemen laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Findi Oktaviana & Muhammad Rivandi, 2023) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Atmamiki & Priantinah, 2023) menyatakan bahwa data yang diuji menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyana et al., 2023) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba

H_{1a} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H_{2a} : Komite Audit sebagai variabel moderasi mampu memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Kajian Riset Akuntansi menyatakan bahwa ukuran perusahaan cenderung lebih stabil dibandingkan penjualan. Hal ini dikarenakan penjualan cenderung bersifat berfluktuasi setiap tahun dibandingkan total asset dan nilai kapasitas pasar merupakan nilai perusahaan yang

dihitung melalui jumlah lembar saham yang beredar dengan nilai saham per lembar. (Hery, 2023)

Penelitian oleh (Atmamiki & Priantina, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, begitupula dengan penelitian oleh (Desyana et al., 2023) menyatakan variabel yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dicetuskan oleh (Via Nur Kharomah, 2022) dan (Rohmah & Meirini, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan karena berpengaruh negatif terhadap manajemen perusahaan.

H_{1b} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H_{2b} : Komite Audit sebagai variabel moderasi mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. (Fitri Yeni et al., 2024)

Pada penelitian terdahulu, (I Komang Januartana Putra et al., 2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Di sisi lain, penelitian oleh (Hardirmaningrum et al., 2021) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan institusional yang diteliti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitupula dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Agustin & Widiatmoko, 2022) bahwa variabel struktur kepemilikan institusional yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H_{1c} : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

H_{2c} : Komite Audit sebagai variabel moderasi mampu memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi dengan alat bantu aplikasi SPSS untuk mengolah data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi melalui artikel, jurnal akuntansi, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori dalam penelitian ini.

Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada Perusahaan makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022 dengan data laporan keuangan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yang menjadi pertimbangan, sehingga dari total populasi sebanyak 84 perusahaan diperoleh 66 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022	84
Kriteria:	
1. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022	(13)
2. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama periode 2021-2022	(2)
3. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) di BEI selama periode 2021-2022	(3)
Jumlah Sampel	66
Jumlah Pengamatan = 66 x 2 tahun	132

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba atau pengelolaan laba adalah permainan angka untuk mempertahankan kinerja perusahaan, dengan cara tidak sekedar mengubah-ubah kebijakan akuntansi, tetapi sudah sampai merekayasa pendapatan dan beban yang tidak benar terjadi (Erfan Effendi et al., 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba *Modified Jones Model* (MJM) :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Variabel Independen (X)

1. *Leverage* (X₁)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2020). Perhitungan *leverage* dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2020)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

2. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Secara umum proksi ukuran perusahaan yang digunakan yaitu logaritma *natural* aset : (Sheridan Titman, 2017)

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

3. Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi lainnya (Hery, 2023). Formula untuk merumuskan struktur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi (Z)

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan untuk memastikan pelaksanaan tugas terlaksana secara efektif dan dalam pengawasan yang terkendali atas laporan keuangan. Komite Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala numeral dimana dilihat dari jumlah nominal dari anggota audit yang terdaftar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji F, uji t, analisis regresi dan uji moderasi dengan menggunakan alat bantu aplikasi program pengolahan data berupa SPSS versi 25. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menganalisis, menyajikan, merangkum, dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara sistematis dengan statistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini melibatkan beberapa hal seperti nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi yang ada pada tiap variabelnya. Berikut ini merupakan data yang telah diolah sehingga menghasilkan analisis deskriptif:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	66	-3.309	29.316	1.590	4.131
Ukuran Perusahaan	66	25.303	32.826	28.705	1.704
Kepemilikan Institusional	66	0.000	0.935	0,630	0.238
Manajemen Laba	66	-0.650	1.858	0,226	0.255
Komite Audit	66	0	5	2.92	0.563
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas menjelaskan pengujian data menggunakan *descriptive* yaitu dengan jumlah data N 66, diketahui:

- Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 3,309, maximum 29,316, mean 1,590, dan standar deviasi 4,131.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,303, maximum 32,826, mean 28,705, dan standar deviasi 1,704.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,000, maximum 0,935, mean 0,630, dan standar deviasi 0,238.
- Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum 0,650, maximum 1,858, mean 0,226, dan standar deviasi 0,255.
- Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0, maximum 5, mean 2,92, dan standar deviasinya 0,563.

Uji asumsi klasik merupakan suatu model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi suatu data mencerminkan distribusi normal. Uji ini penting karena beberapa metode statistik mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal untuk memberikan hasil yang valid.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.248
Most Extreme Differences	Absolute	0.204
	Positive	0.204
	Negative	-0.178
Test Statistic		0.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)		0.008
99% Confidence Interval		
	LowerBound	0,006
		0,011

a. Test distribution is Normal

b. Calculated data

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dilakukan proses penelitian bahwa nilai *monte carlo sig* yang dihasilkan sebesar 0,11 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Multikolinearitas merupakan kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2,242	0,607			3,697	0,000		
<i>Leverage</i>	0,004	0,102	0,004		0,036	0,972	0,975	1,026
Ukuran Perusahaan	-40,419	17,482	-0,285		-2,312	0,024	0,986	1,015
Kepemilikan Institusional	-0,076	0,291	-0,032		-0,260	0,796	0,965	1,036
Komite Audit	0,086	0,219	0,049		0,393	0,695	0,961	1,041

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 3, dapat dilihat:

Variabel *Leverage* memiliki nilai *tolerance* $0,975 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,026 < 10$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* $0,986 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < 10$. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* $0,965 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,036 < 10$. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* $0,961 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,041 < 10$.

Diketahui bahwa semua nilai *tolerance* memiliki nilai $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka data diatas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi dari suatu variabel acak berubah tidak stabil di sepanjang nilai-nilai prediktor dalam suatu model statistik, khususnya dalam konteks analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model Homoskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2,242	0,607			3,697	0,000		
<i>Leverage</i>	0,004	0,102	0,004		0,036	0,972	0,975	1,026
Ukuran Perusahaan	-40,419	17,482	-0,285		-2,312	0,024	0,986	1,015
Kepemilikan Institusional	-0,076	0,291	-0,032		-0,260	0,796	0,965	1,036
Komite Audit	0,086	0,219	0,049		0,393	0,695	0,961	1,041

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil signifikansi (sig.) menunjukkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi linear terdapat ketergantungan antara periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.01
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	36
Z	0.496
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.620

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan data tabel Run Test, diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,620 lebih besar dari nilai signifikansi (sig.) yaitu 0,05 yang ditetapkan. Maka disimpulkan data yang diolah tidak terdapat masalah dalam data penelitian yang diuji dan model regresinya tidak menunjukkan gejala autokolerasi.

Uji F adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.421	4	0.105	1.410	0.241
Residual	4.553	61	0.075		
Total	4.974	65			

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat uji F memiliki nilai signifikansi 0,241 dimana $0,241 > 0,005$ telah memenuhi uji standart, nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Model	Coefficients					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2,242	0,607			3,697	0,000		
<i>Leverage</i>	0,004	0,102	0,004		0,036	0,972	0,975	1,026
Ukuran Perusahaan	-40,419	17,482	-0,285		-2,312	0,024	0,986	1,015
Kepemilikan Institusional	-0,076	0,291	-0,032		-0,260	0,796	0,965	1,036
Komite Audit	0,086	0,219	0,049		0,393	0,695	0,961	1,041

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Nilai signifikansi (0,972) > 0,05. Nilai tersebut > 0,05, hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loen, 2022) dan (Findi Oktaviana & Muhammad Rivandi, 2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan peneliti (Atmamiki & Priantinah, 2023) dan (Desyana et al., 2023) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka **H_{1a} ditolak**.

Nilai signifikansi (0,024) < 0,05. Nilai tersebut < 0,05, hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atmamiki & Priantinah, 2023) dan (Desyana et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan peneliti (Via Nur Kharomah, 2022) dan (Rohmah & Meirini, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan karena berpengaruh negatif terhadap manajemen perusahaan. Maka **H_{1b} diterima**.

Nilai signifikansi (0,796) > 0,05. Nilai tersebut > 0,05, hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Komang Januartana Putra et al., 2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Hardirmaningrum et al., 2021) dan (Agustin & Widiatmoko, 2022) bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka **H_{1c} ditolak**.

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen.

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569 ^a	0.323	0.255	0.238825

a. Prediktor: Constant, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323 atau 32% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 32%, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji moderasi adalah analisis yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderasi. Tujuannya adalah untuk memahami apakah efek suatu variabel moderasi berperan dalam menguatkan/melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Uji Moderasi

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t			Sig.
(Constant)	-64.958	14.715		-4.414	0.000		
<i>Leverage</i>	-0.038	0.093	-0.046	-0.408	0.684	0.914	1.095
Ukuran Perusahaan	951.28	216.69	6.715	4.390	0.000	0.005	204.03
Kepemilikan Institusional	1.083	1.266	0.464	0.855	0.396	0.039	25.674
INV_X1_Z	0.003	0.007	0.042	0.381	0.705	0.921	1.085
INV_X2_Z	1.138	0.248	7.011	4.585	0.000	0.005	203.88
INV_X3_Z	0.565	0.632	0.486	0.894	0.375	0.039	25.762

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25

Nilai signifikansi dari INV_X1_Z memiliki nilai $0,705 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba. Maka **H_{2a} ditolak**.

Nilai signifikansi dari INV_X2_Z memiliki nilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Komite Audit mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Maka **H_{2b} diterima**.

Nilai signifikansi dari INV_X3_Z memiliki nilai $0,375 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Maka **H_{2c} ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak mampu berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
2. Ukuran Perusahaan mampu berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
3. Kepemilikan Institusional tidak mampu berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
4. Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Tetapi mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.

SARAN DAN KETERBATASAN

Melalui hasil penelitian, peneliti berharap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Bagi Perusahaan

Melalui hasil analisis, perusahaan dapat lebih fokus dalam meningkatkan ukuran perusahaan untuk mempengaruhi manajemen laba secara positif. Hal ini dapat dilakukan melalui ekspansi bisnis, peningkatan aset, atau penguatan pangsa pasar. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan fungsi komite audit untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan, khususnya dalam konteks ukuran perusahaan. Walaupun *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba, penting bagi perusahaan untuk tetap mengelola risiko *leverage* dengan memastikan tingkat hutang tetap dalam batas yang dapat diterima dan strategi untuk mengelola risiko terkait. Meskipun kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetap penting bagi perusahaan untuk mengelola aspek tersebut dengan baik guna menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Bagi Investor dan calon Investor

Melalui hasil analisis, investor atau calon investor disarankan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor utama dalam keputusan investasi mereka, karena ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki manajemen laba yang lebih terstruktur dan transparan. Selain itu, investor harus memperhatikan kinerja komite audit perusahaan, karena komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Meskipun *leverage* dan kepemilikan institusional tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba, investor tetap harus mempertimbangkan kondisi keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan sebagai bagian dari analisis menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa faktor dan terbatas sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. Disarankan untuk menambah atau mengurangi variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini sebab hasil penelitian *Adjusted R Square* menunjukkan hasil yang rendah sebesar 18% yang menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti adalah lemah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan analisis yang lebih mendalam terkait peran komite audit dalam mengawasi praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>

- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial distress, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akruar. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 917–935. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Dania Erliati, Nur Diana, & Dewi Diah Fakhriyyah. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 498–508.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Dr. Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.
- Dr. Hasnati, S. H. , M. H. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*.
- Erfan Effendi, Siska, & Rike Rahmadanti. (2021). *Analisis pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan* (Dimas Rahman Rizqian, Ed.). CV. Amerta Media.
- Findi Oktaviana, & Muhammad Rivandi. (2023). Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v2i1.939>
- Fitri Yeni, Hamdy Hady, & Elfiswandi. (2024). *NILAI PERUSAHAAN BERDASARKAN DETERMINAN KINERJA KEUANGAN* (Andi Wardana Miko, Ed.). Gramedia.
- H. Sri Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Hery, S. E. , M. Si. , CRP. , RSA. , C. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Komang Januartana Putra, Luh Komang Merawati, & Daniel Raditya Tandio. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* , 5(2).
- Ismatuddini, Murhaban, N. A. Y., & Yunina. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Maturity, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(1).
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). DETEKSI MANAJEMEN LABA: PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.260>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*.

- L. Y. Siregar and M. I. P. Nasution. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71–75.
- Loen, SE. , M. Si. , M. (2022). PENGARUH LEVERAGE, EARNING POWER, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Luluk Yumna Noor Farida, & Rr Karlina Aprilia Kusumadewi. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Mainita Hidayati, A. F. (2023). *Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prof. Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M. S. (2022). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, SERTA AGRESITIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ASEAN 5 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19* (M. S. A. ,Ak. ,CA. , C. Dr. Wita Ramadhanti S.E., S. E. , M. S. Safrina Muarrifah, & S. E. Taufik Margi Widodo, Eds.). Deepublish Publisher.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>
- Salsabilla Putri Arista, & Vanica Serly. (2023). PengaruhFinancialdistress,KarakteristikKomiteAuditdanKualitasAuditorEksternalterhadapManajemenLabaAkrua. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 917–935.
- Via Nur Kharomah. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5.